

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) yang menyerang sistem kekebalan tubuh (Kementrian Kesehatan RI, 2017). HIV AIDS menjadi salah satu penyakit menular yang menjadi tantangan kesehatan global. *World Health Organization* (2017) menunjukkan bahwa terdapat 36,9 juta orang terinfeksi HIV, kemudian 21,7 juta orang menerima terapi antiretroviral (ARV), sedangkan 59% orang terinfeksi HIV dengan terapi ARV. Asia Tenggara menunjukkan 3,5 juta orang terinfeksi HIV dengan prevalensi HIV pada orang usia 15 – 49 tahun secara global 0,8%. Indonesia terdapat 48.300 orang terinfeksi HIV dan 9.280 orang dengan AIDS, sebanyak 33.448 orang (69,2%) terinfeksi HIV pada usia 25 – 49 tahun, 3.294 orang (35%) orang dengan AIDS pada usia 30 – 39 tahun, dan jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan.

Berdasarkan laporan Provinsi DIY sampai Desember 2017, jumlah kasus HIV sebanyak 4.783 kasus dan jumlah kasus AIDS sebanyak 1.411 kasus (Sistem Informasi HIV AIDS, 2018). HIV dapat menular yaitu melalui hubungan seksual dengan orang terinfeksi HIV AIDS, ibu pada bayinya,

darah dan produk darah yang tercemar HIV AIDS, pemakaian alat kesehatan yang tidak steril, alat-alat untuk menoreh kulit, serta menggunakan jarum suntik secara bergantian (Nursalam, 2013).

ARV bisa diberikan pada pasien untuk menghentikan aktivitas virus, memulihkan sistem imun dan mengurangi terjadinya infeksi oportunistik, memperbaiki kualitas hidup, dan menurunkan kecacatan. ARV tidak menyembuhkan pasien HIV, namun bisa memperbaiki kualitas hidup dan memperpanjang usia harapan hidup orang dengan HIV AIDS (Nursalam, 2013). Setelah mulai diberikan, obat harus dikonsumsi secara reguler dan tepat (Angelina, 2015).

Kepatuhan merupakan penggunaan medikasi secara tepat sesuai resep, waktu, dan mengikuti setiap batasan. Latif, Maria, dan Syafar (2014) mengemukakan bahwa tingkat kepatuhan pengobatan antiretroviral di Indonesia sangat rendah, yaitu 40-70%, yang masih di bawah target nasional dengan tingkat kepatuhan 95%. Yuniar, Handayani, Aryastami (2012) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan orang dengan HIV AIDS (ODHA) dalam mengonsumsi ARV yang berasal dari dalam diri yaitu motivasi untuk hidup, keinginan sembuh atau sehat, menganggap obat sebagai vitamin dan keyakinan terhadap agama, selain itu faktor dukungan sosial juga berperan penting dalam kepatuhan minum obat ARV yaitu dukungan keluarga, rasa tanggung jawab dan

kasih sayang terhadap anak, keinginan menikah, dukungan teman-teman Kelompok Dukungan Sebaya (KDS). Orang yang menggunakan terapi ARV tidak boleh melewatkan dosis karena jika terlewat HIV mungkin akan terus bereproduksi dan saat ia bereplikasi akan berpotensi untuk membentuk strain yang resisten terhadap obat (Angelina, 2015).

Penyakit HIV telah menimbulkan masalah psikologi yang harus dihadapi oleh ODHA berupa stress dan depresi yang ditunjukkan dengan perasaan sedih, putusasa, pesimis, merasa diri gagal, tidak puas dalam hidup, merasa lebih buruk dibandingkan dengan orang lain, penilaian rendah terhadap tubuhnya, dan merasa tidak berdaya (Kusuma, 2011). Keputusan adalah skema kognitif yang kuat namun tidak aktif sampai diaktivasi oleh stress, dimana skema kognitif itu muncul sebagai perasaan akan masa depan yang menyedihkan, tanpa harapan dan tidak ada cara untuk mengubahnya menjadi lebih positif (Caninsti, 2012). Hal ini kerap kali dialami oleh orang dengan HIV AIDS karena takut tidak dapat diterima ditengah masyarakat.

Studi pendahuluan dilakukan di Yayasan Victory Plus yang merupakan lembaga aktif dalam memberikan dukungan dan pemberdayaan pada orang dengan HIV AIDS. Berdasarkan data pendampingan tahun 2018 didapatkan jumlah ODHA 4.027 orang dengan ODHA baru 264 orang, ODHA lama 3.763 orang, data berdasarkan ODHA berjenis kelamin yaitu

laki-laki 2.878 orang dan perempuan 1.149 orang. Data berdasarkan umur ODHA di Yayasan Victory Plus yaitu 0-4 tahun 16 orang, 5-14 tahun 75 orang, 15-19 tahun 12 orang, 20-24 tahun 248 orang, 25-49 tahun 3.204 orang, 50-59 tahun 381 orang, dan 60 tahun 91 orang. Jenis kegiatan yang dilakukan Yayasan Victory Plus yaitu kunjungan rumah 1.737 kali, kunjungan Fasyankes 2.778 kali, pertemuan *Focus Group Discussion* (FGD)/*Close Meeting* 154 kali. Yayasan Victory Plus juga mendata jenis dukungan yaitu penerimaan status 267 orang, akses layanan pengobatan dan perawatan 1170 orang, kepatuhan berobat 3.771 orang dan pencegahan positif 2.894 orang.

Yayasan Victory Plus memiliki beberapa kelompok dukungan sebaya yang terletak di kota Yogyakarta yaitu Dimas, Diajeng, Metacom, dan Violet. Kelompok Dukungan Sebaya Dimas merupakan kelompok dukungan bagi orang dengan HIV AIDS yang berjenis kelamin laki-laki. Sementara Kelompok Dukungan Sebaya Diajeng merupakan kelompok dukungan bagi orang dengan HIV AIDS yang berjenis kelamin perempuan. Setiap kelompok dukungan sebaya terdiri dari 30 anggota. Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Yayasan Victory Plus didapatkan bahwa orang dengan HIV AIDS mengalami masalah dalam kepatuhan minum obat ARV. Mereka mengatakan bahwa saat meminum ARV sering merasakan pusing yang luar biasa dan badan yang menjadi merasa tidak enak. Hal ini membuat mereka merasa terganggu dalam menjalani

aktivitas harian sehingga mereka menghentikan pengobatan sendiri. Orang dengan HIV AIDS mengatakan juga pada awal saat mereka terdiagnosis mereka merasakan ketakutan akan tidak dapat diterima oleh orangtua mereka, diasingkan oleh masyarakat dan akan kematian.

Melalui permasalahan yang sudah dipaparkan peneliti melakukan penelitian tentang hubungan keputusasaan dengan kepatuhan minum obat antiretroviral orang dengan HIV AIDS.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan keputusasaan dengan kepatuhan minum obat ARV orang dengan HIV AIDS di Kelompok Dukungan Sebaya Dimas Diajeng tahun 2019?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah:

Mengetahui hubungan keputusasaan dengan kepatuhan minum obat ARV orang dengan HIV AIDS di Kelompok Dukungan Sebaya Dimas Diajeng tahun 2019.

## 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui gambaran karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, agama dan lama terdiagnosis penyakit HIV AIDS orang dengan HIV AIDS di Kelompok Dukungan Sebaya Dimas Diajeng Yogyakarta.
- b. Mengidentifikasi kepatuhan minum obat ARV orang dengan HIV AIDS di Kelompok Dukungan Sebaya Dimas Diajeng Yogyakarta.
- c. Mengidentifikasi keputusan orang dengan HIV AIDS di Kelompok Dukungan Sebaya Dimas Diajeng Yogyakarta.
- d. Bila terdapat hubungan, mengetahui tingkat keeratan hubungan keputusan dengan kepatuhan minum obat ARV orang dengan HIV AIDS di Kelompok Dukungan Sebaya Dimas Diajeng Yogyakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran kehidupan sehari-hari orang yang terdiagnosis HIV AIDS tentang hubungan keputusan dengan kepatuhan minum obat ARV orang dengan HIV AIDS di Kelompok Dukungan Sebaya Dimas Diajeng Yogyakarta.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber referensi tentang hubungan keputusan dengan kepatuhan minum obat ARV orang dengan HIV AIDS.

### b. Bagi Kelompok Dukungan Sebaya Dimas Diajeng Yogyakarta.

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi kelompok dukungan sebaya untuk meningkatkan kegiatan dan pelayanan terhadap hubungan keputusan dengan kepatuhan minum obat ARV orang dengan HIV AIDS.

### c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain untuk dapat menjadi referensi dalam penyusunan penelitian serta dapat mengembangkan penelitian ini yang berkaitan dengan pengaruh intervensi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) terhadap kepatuhan minum obat ARV orang dengan HIV AIDS.

### d. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi penyedia layanan kesehatan dalam meningkatkan kegiatan yang berkaitan dengan kepatuhan minum obat antiretroviral.

### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian tentang “hubungan keputusan dengan kepatuhan minum obat ARV orang dengan HIV AIDS di Kelompok Dukungan Sebaya Dimas Diajeng Yogyakarta tahun 2019” ini belum pernah dilakukan di Kelompok Dukungan Sebaya Dimas Diajeng Yogyakarta, namun ada beberapa penelitian serupa yang pernah dilakukan.

STIKES BETHESDA YAKKUM



Tabel 1.

## Keaslian Penelitian

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Edy Bachrun/ 2017	Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat antiretroviral pada orang dengan HIV AIDS	<p>Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>.</p> <p>Jumlah sampel penelitian sebanyak 50 responden.</p> <p>Pada penelitian ini menggunakan teknik yaitu <i>Purposive sampling</i>.</p> <p>Data diolah menggunakan uji <i>chi-square</i>.</p>	<p>Hasil penelitian keluarga yang mendukung ODHA di KDS Sehati sebesar 54%, keluarga yang tidak mendukung sebesar 46%, kepatuhan minum obat ARV di KDS Sehati sebesar 48%, ketidak patuhan minum ARV sebesar 52%. Sedangkan untuk analisis <i>chi-square</i> dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat ARV pada ODHA di KDS Sehati memperoleh nilai <math>p</math> value = 0,004 dengan nilai <math>\alpha = 0,05</math>, yang berarti ada hubungan dukungan keluarga</p>	<p>Jumlah sampel penelitian sebanyak 38 responden.</p>	<p>Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>.</p> <p>Analisa data menggunakan <i>chi-square</i>.</p> <p>Pada penelitian ini menggunakan teknik yaitu <i>purposive sampling</i></p>

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
2.	Sri Wulan Lindasari, Iyus Yosep, Tit in Sutini/ 2017	Pengaruh <i>logotherapy</i> terhadap keputusan pada narapidana wanita di lembaga pemasarakatan wanita kelas IIA	Desain penelitian yang digunakan adalah <i>quasi experimental pre-post test nons equivalent control group</i> . Cara pengambilan sampel adalah secara sejajar	dengan kepatuhan minum obat ARV pada ODHAdi KDS Sehati. Dukungan keluarga diperlukan karena ODHA akan mengalami rasa bosan sehingga tidak merasa putus asa, diharapkan dengan adanya dukungan keluarga dapat meningkatkan semangat hidupnya. Untuk itu disarankan kepada masyarakat dan keluarga untuk memberikan dukungan penuh kepada ODHA untuk patuh dalam minum obat ARV.	Jenis penelitian yang digunakan analisis korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Jumlah sampel dalam	Alat pengumpulan data menggunakan kuisisioner <i>Beck Hopelessness Scale (BHS)</i> .

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
3.	Sugiharti, Yuyun Yuniarda n Heny Lestary/ 2011 2012	Gambaran kepatuhan orang dengan HIV (ODHA) dalam minum obat ARV di Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2012	total sampel. Penelitian dilakukan terhadap 57 responden yang terdiri dari 29 orang kelompok intervensi dan 28 kelompok kontrol. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner Beck Hopelessness Scale (BHS). Analisa data univariat yaitu dengan menghitung distribusi frekuensi dan sentral tendensi. Analisa bivariat menggunakan Paired t-test dan Chi-Square.	diberikan <i>logotherapy</i> dengan nilai <i>p value</i> 0,001 dan t hitung 14,61.	penelitian ini 38 responden. Cara pengambilan sampel dengan <i>purposive sampling</i> .	Variabel yang sama yaitu kepatuhan minum obat orang dengan HIV/ AIDS.
			Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasi pada ODHA dan Pengawas Minum Obat (PMO) ODHA yang menjadi	Sebanyak 9 dari 11 ODHA memiliki kepatuhan tingkat ODHA minum obat ARV > 95%. Faktor-faktor yang mendukung ODHA dalam minum obat ARV adalah faktor keluarga, teman, Forum	Jenis penelitian ini analisis korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Jumlah sampel dalam penelitian ini 38 responden. Pengambilan sampel dengan <i>purposive</i>	

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
4.	Anggipita Budi Mahardini ng/ 2010	Hubungan antara pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga dengan kepatuhan terapi ARV ODHA	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam terapi ARV pada ODHA (Bimbingan LSM Graha Mitra Semarang).  Jenis dan rancangan penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan belah lintang.	Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan serta motivasi dukungan keluarga kepatuhan dengan kepatuhan terapi ARV pada ODHA di bawah bimbingan LSM Graha Mitra Semarang.	<p><i>sampling</i>. Alat ukur dalam pengambilan data menggunakan kuisioner.</p> <p>Jumlah sampel dalam penelitian dengan teknik <i>purposive sample</i> sebanyak 38 responden.  Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan keputusasaan dengan kepatuhan minum obat orang dengan HIV AIDS.</p>	Jenis penelitian ini analisis korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
			<p>Populasinya adalah orang-orang keseluruhan dengan HIV/AIDS (ODHA) yang menjalani terapi ARV bimbingan LSM Graha Mitra Semarang. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik total yaitu berjumlah 22 orang.</p> <p>Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji <i>fisher's exact</i>.</p>		<p>Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji <i>chi-square</i>.</p>	